

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga akhir, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa data dan pelapor penelitian. Oleh karena itu jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Munculnya istilah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah “*action research*” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun di tempat-tempat tugas lain. Dengan demikian, para peneliti “*action research*” tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum atau general. Hasil “*action research*” hanya

sebatas pada kepentingan penelitiannya sendiri, yaitu agar dapat melaksanakan tugas di tempat kerjanya sehari-hari dengan lebih baik.¹

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.²

1. Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Menunjuk pada sesuatu pada gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk Peserta didik.

3. Kelas

Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah

¹ Masnur Muslichal, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Researchal:) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 7

² Suhalarsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2-3

sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.³

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan Peserta didik yang sedang belajar.⁴ Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:⁵

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah

³ *Ibid.*, hal. 3

⁴ Suhalsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 60-61

⁵ *Ibid.*, hal. 61

2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015-2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar:

1. Kepala sekolah dan para guru di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Pemilihan ini didasarkan observasi yang mana disekolah ini belum pernah diterapkan metode pembelajaran Role Play pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Karakteristik peserta didik yang bermacam-macam membutuhkan pembelajaran yang membuat mereka nyaman dalam belajar dengan kapasitas kemampuan peserta didik yang berbeda-beda untuk dikembangkan dengan baik.

4. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional sedangkan kemampuan Peserta didik memiliki perkembangan pola pikir dan sikap yang baik.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Peserta didik kelas IIIA, sebagai subyek penelitian yang utama yang diberikan pembelajaran dengan metode Bermain Role Play. Peserta didik kelas IIIA MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung berjumlah 22 Peserta didik dengan perincian 12 Peserta didik perempuan dan 10 Peserta didik laki-laki. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator berperan sebagai subyek kedua, sebagai pemandu dan pemanding dalam observasi penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Pemilihan saubyek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas IIIA Merupakan tahapan perkembangan pemikiran yang semakin luas, dan juga pada tahapan ini anak sudah mempunyai sikap kemandirian sehingga sudah mampu menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok. Alasan lain yang menjadikan peserta didik ini dipilih sebagai subjek penelitian yaitu karena dalam proses belajar mereka masih bersikap pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Diharapkan dengan adanya metode Role Play diharapkan mampu meningkat prestasi belajar dengan cara bermain peran saat pembelajaran.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek penelitian terfokus pada hasil siklus yang berupa penerapan metode pembelajaran Role Play yang menitik beratkan pembangunan kerja sama dan tanggung jawab antar individu dan kelompok. Sedangkan fokus kedua berupa prestasi belajar yang dapat dilihat dari pre test dan post test dari siklus satu dan dua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*. Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.⁶ Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 120-121

ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam pendidikan. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.⁷ Hasil pekerjaan Peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar Peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :

1) *Pre test* (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman Peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Fungsi *pre test* ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:⁸

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre test* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal/tugas yang harus mereka jawab/kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* dengan *pos test*.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

⁷ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100-101

- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) *Post Test* (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman Peserta didik dan ketuntasan belajar Peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:⁹

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre test* dan *post test*.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- c) Untuk mengetahui para peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

⁹ *Ibid.*, hal. 102-103

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode pembelajaran Role Play. Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam pengelompokkan Peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, selanjutnya skor tes awal ini akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu Peserta didik.

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat kerja sama dan pemahaman Peserta didik terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran Role Play.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Role Play, digunakan rumus *percentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:¹⁰

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian¹¹

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada prses pembelajaran dengan Metode role play digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan

¹¹ Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h.122

tertentu¹² Observasi adalah suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu. Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.¹³ Menurut Hamzah, observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.¹⁴ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵ Observasi merupakan teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu.¹⁶

Observasi yang dilakukan oleh guru di kelas tidak cukup hanya dengan duduk dan melihat melainkan harus dilakukan secara sengaja, hati-hati, sistematis, sesuai dengan aspek-aspek tertentu, dan berdasarkan tujuan yang jelas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

¹³ Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 127-128

¹⁴ Uno, et. all., *Menjadi Peneliti...*, hal. 90

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203

¹⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 190

peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.¹⁷

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁸

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76% < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51% < NR ≤ 75%	Baik
26% < NR ≤ 50%	Cukup
0% < NR ≤ 25%	Kurang Baik

Adapun untuk format observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek,

¹⁷ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 153

¹⁸ Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....*, hal.103

sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.¹⁹ Menurut Ali, wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.²⁰ Sedangkan menurut Tanzeh wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²¹ Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²² Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.

Tujuan wawancara adalah : (a) untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, (b) untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan (c) untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.²³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IIIA dan Peserta didik kelas IIIA. Bagi guru kelas IIIA wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi Peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman Peserta didik tentang pembelajaran

¹⁹ Uno, et. all., *Menjadi Peneliti...*, hal. 103-104

²⁰ Iimron, *Manajemen Peserta...*, hal. 129

²¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82

²³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158.

Role Play.. Selain itu, metode ini juga digunakan peneliti untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang proses belajar di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, jumlah guru dan Peserta didik secara keseluruhan, proses belajar mengajar, metode mengajar yang digunakan, karakteristik Peserta didik, dan data lain yang relevan dari pihak sekolah Adapun untuk format wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini. Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.²⁴

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan Peserta didik, interaksi Peserta didik dengan Peserta didik, mungkin juga hubungan dengan orang tua Peserta didik, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah,

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 208

demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.²⁵ Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.²⁶ Dokumen adalah Segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah Kumpulan dari dokmen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.²⁷

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi

²⁵ Rochaliati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 201

²⁷ Ardilla “*pengertian dokumen dan dokumentasi*” dalam [http://dilladillo-ardilla.blogspot.com/2011/13/10/pengertin dokumen dan dokumentasi](http://dilladillo-ardilla.blogspot.com/2011/13/10/pengertin%20dokumen%20dan%20dokumentasi), diakses 20 april 2015

mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi prestasi belajar.²⁸

teknik ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan foto, struktur organisasi sekolah, data tentang guru dan siswa serta catatan bersejarah lainnya. Adapun bentuk dokumentasi tersebut sebagaimana terlampir.

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Role Play Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

²⁸ Sudijono, *Pengantar.....*h. 90

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah²⁹

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).³⁰

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 95-96

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³¹

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.³²

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

³¹ *Ibid.*, hal. 27

³² Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hal. 246

dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.³³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode Role Play, maka data yang diperlukan berupa data prestasi belajar yang diperoleh dari hasil belajar atau nilai tes.

Prestasi belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase prestasi belajar yang diperoleh Peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang Peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 persen ke atas, untuk menghitung prestasi belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh Peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:³⁴

³³ Sugiyono, *Metode Peneliti...*, hal. 249

³⁴ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 11

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah Peserta didik yang tuntas belajar dengan jumlah Peserta didik secara keseluruhan (Peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%

Presentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Berikut ini disajikan tabel kualitatif perhitungan hasil persentase prestasi belajar yang diadopsi.

Tabel 3.3 Kualifikasi Hasil Persentase Prestasi Peserta didik

Persentase yang melakukan siswa	Kategori
$P > 80 \%$	Sangat Tinggi
$60 \% < P \leq 80 \%$	Tinggi
$40 \% < P \leq 60 \%$	Sedang
$0 \% , P \leq 40 \%$	Rendah
$P < 20 \%$	Sangat Rendah

F. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau 9 desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut:³⁵

1. Perencanaan (*plan*)
2. Pelaksanaan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Dalam penelitian ini, nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka

³⁵ Wiriaatmaja, *Metode Penelitian....*, h. 51

meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan *post test* atau tes akhir ditujukan untuk mengetahui Prestasi belajar Peserta didik setelah diterapkannya Role Play pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin. Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin. Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

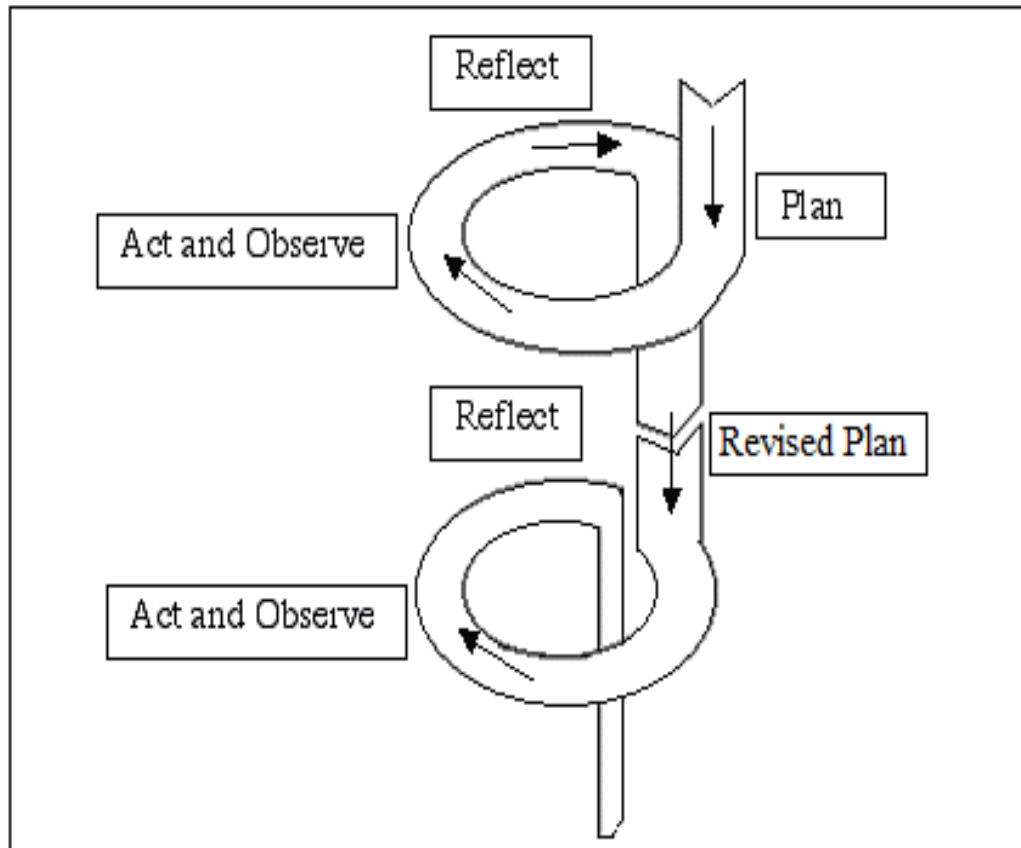
- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA MI Bendiljati Weatan Sumbergempol Tulungagung tentang penerapan metode pembelajaran role play pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Pembuatan test awal (*pre test*).
 - d. Melaksanakan test awal (*pre test*).
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).³⁶

³⁶ Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5-14

Adapun tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.³⁷



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran

³⁷ Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

(RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode pembelajaran Role Play untuk memperlancar proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode pembelajaran Role Play diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Sedangkan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai tujuan atau kompetensi yang ditetapkan dalam RPP diperlukan kegiatan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran dikatakan baik dan benar jika instrumen penilaian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁸ Pada penelitian ini, indikator keberhasilan Peserta didik menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Pada penelitian ini, indikator keberhasilan Peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh Peserta didik.

Dengan demikian, derajat keberhasilan Peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan Peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 70-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Artinya, Peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai

³⁸ Wahalidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 105

sekitar 70-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*. Sudah barang tentu makin tinggi kriteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut bagi para peserta didik sehingga makin tinggi kualitas prestasi belajar yang diharapkan.³⁹

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :⁴⁰

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 70% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri Peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 70%.⁴¹ Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan

³⁹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

⁴⁰ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 112

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101

Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar Peserta didik kelas IIIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya, jika hasil tes Peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar benar tercapai.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Mengadakan tes awal (*pre test*).
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti bersama observer (teman sejawat). Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku Peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi guru dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi: kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap mandiri. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan Peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran.

- 4) Menganalisa lembar observasi Peserta didik.
- 5) Menganalisa lembar observasi peneliti.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.